

Volume v Nomor I

**JURNAL SAKTI BIDADARI**

**p-ISSN: [2580-1821](#) ; e-ISSN: [2615-3408](#)**

---

**GAMBARAN PERSEPSI IBU HAMIL TENTANG HUBUNGAN SEKSUAL  
SELAMA KEHAMILAN**

---

**Novita Wulandari<sup>1</sup> Yayuk Eliyana<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Profesi Bidan, STIKES Ngudia Husada Madura, Indonesia

JL. RE Martadinata No. 45 Mlajah Bangkalan

novitawulandari365@gmail.com

<sup>2</sup>Prodi D3 Kebidanan, Universitas Islam Madura, Indonesia

Jl. P.P Miftahul Ulum Bettet, Pamekasana Madura, jawa timur

yayukeliyana@gmail.com

**ABSTRACT**

*Pregnancy is a series in a series that starts from conception, nidation, introduction of maternal adaptation to nidasi, pregnancy maintenance, endocrine changes in preparation for the birth of the baby and childbirth with readiness to care for the baby. Based on the results of the initial survey it is known that from 10 people as many as 7 (70%) pregnant women do not have sexual intercourse for fear of harming the fetus. The purpose of the study was to find out the picture of pregnant women's perceptions of sexual intercourse during pregnancy. This type of research is descriptive with the population of all pregnant women in The Third Trimester in Polindes Candi Burung Subdistrict Proppo as many as 40 pregnant women. Based on the way of data collection there is a type of research that is survey research. TM III pregnant women's perception of sexual intercourse variables during pregnancy. Data collection instruments use questionnaires. From the results of the analysis of univariate data obtained research data that from 40 pregnant women almost entirely in the polindes bird temple (95%) negatively perceived. Solutions that can be done to overcome negative perceptions. Pregnant women should seek information especially about sexual relations during pregnancy from print, electronic, or continuous counseling. About the benefits that will be obtained in sexual intercourse during pregnancy.*

**Key words:** *Pregnancy, perceived, sexual intercourse*

**Introduction  
(Pendahuluan)**

Kehamilan merupakan rangkaian dalam satu kesatuan yang dimulai dari konsepsi, nidasi, pengenalan adaptasi ibu terhadap nidasi, pemeliharaan kehamilan, perubahan endokrin sebagai persiapan menyongsong persalinan dan kelahiran bayi dengan kesiapan untuk memelihara bayi. Kehamilan dapat menyebabkan perubahan terhadap kondisi fisik dan psikis pada ibu hamil. Walaupun secara umum keadaan kondisi ibu hamil baik, namun sering dijumpai kelabilan emosional yang terlihat pada perubahan perasaan yang tidak

seperti biasanya pada ibu hamil. Perubahan tersebut menuntut adanya adaptasi antara ibu hamil dan orang – orang terdekatnya karena perubahan selama kehamilan umumnya juga dirasakan oleh keluarga khususnya suami [1].

Perubahan perasaan dan peningkatan sensitivitas terhadap orang lain ini akan membungkungkan mereka sendiri dan juga orang di sekelilingnya. Menangis tiba-tiba, mudah tersinggung dan ledakan kemarahan serta perasaan suka cita, serta kegembiraan yang luar biasa muncul silih berganti hanya karena suatu masalah kecil atau bahkan tanpa masalah sama sekali.

Perubahan secara fisik dan psikologis ini juga dapat mempengaruhi perilaku seksual pada ibu hamil misalnya kesehatan tubuh, dorongan seksual, pengalaman seksual, psikis dan pengetahuan atau persepsi seksual pada ibu hamil [2]. Kehamilan tidak menjadi faktor penghalang bagi pasangan suami istri untuk melakukan hubungan seksual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan seksual selama kehamilan tidak berbahaya dan tidak menyebabkan keguguran atau kelahiran prematur. Hubungan seksual bisa dilakukan secara aman mulai terbentuknya janin hingga menjelang persalinan asalkan kondisi kehamilan ibu berjalan normal [3]. Banyak orang percaya bahwa melakukan hubungan seksual dalam kehamilan dapat menyebabkan keguguran dan infeksi pada kandungannya. Hal ini berdampak pasangan suami istri enggan untuk melakukan hubungan seksual selama kehamilan. Padahal hubungan seksual aman dilakukan pada kehamilan yang dalam kondisi normal dan sehat [4].

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 41% ibu hamil tidak melakukan hubungan seksual pada minggu ke 12 kehamilan dan kira – kira sekitar satu dari 10 pasangan sama sekali tidak memerlukan hubungan seksual ketika sudah memasuki kehamilan trimester III. Penelitian lain menyebutkan bahwa dari 33 wanita sekitar 23 wanita mengalami penurunan hasrat seksual dan sekitar 6 wanita peningkatan gairah seksual dan tiga wanita lainnya menghindari hubungan seksual selama hamil [5]. Berdasarkan data yang diperoleh di Polindes Candi Burung Kecamatan Proppo pada tahun 2015 diketahui jumlah ibu hamil sebanyak 40 orang. Berdasarkan hasil survey awal diketahui dari 10 orang, 3 (30%) ibu hamil melakukan hubungan seksual selama kehamilan, 7 (70%) ibu hamil tidak melakukan hubungan seksual dikarenakan takut melukai janinnya apabila melakukan hubungan seksual selama kehamilan.

Kepercayaan yang dimiliki oleh masyarakat setempat menjadi salah satu faktor penyebab timbulnya berbagai persepsi tentang hubungan seksual selama kehamilan. Sampai saat ini masih ada pasangan suami istri yang menganggap tabu hubungan seksual pada saat hamil walaupun mereka sudah tahu bahwa hubungan seksual merupakan suatu kebutuhan. Beberapa mitos yang beredar dimasyarakat menyebutkan bahwa hubungan seksual selama kehamilan akan mengakibatkan keguguran dan melukai janin,

orgasme akan mengakibatkan terjadinya keguguran dan kelahiran prematur, hubungan seksual akan mengganggu kenyamanan “tidur” janin dan mengakibatkan infeksi pada janin. Mitos –mitos inilah yang menyebabkan kehidupan seksual pada masa kehamilan diabaikan [5].

Faktor lain yang dapat mempengaruhi ketidaknyamanan ibu hamil melakukan hubungan seksual adalah faktor psikologi. Beberapa ibu hamil memiliki variasi yang berbeda dalam keinginan seksual, ada sebagian ibu hamil meningkat dorongan seksualnya dan ada sebagian yang justru menurun dorongan seksualnya. Perbedaan ini ditentukan oleh sejauh mana perubahan fisik dan psikis yang terjadi selama kehamilan berpengaruh terhadap kesehatan dan fungsi seksual ibu hamil tersebut [6].

Dampak dari ibu hamil yang tidak melakukan hubungan seksual selama kehamilan akan berdampak pada keharmonisan dalam rumah tangga dan kurangnya komunikasi, serta kurangnya perhatian dan kasih sayang antara pasangan suami istri. Selain itu tidak melakukan hubungan seks selama kehamilan. mengakibatkan otot-otot perineum kaku sehingga dapat mempersulit saat melahirkan. sperma mengandung hormon prostaglandin yang dapat merangsang kontraksi pada kehamilan lanjut. Apabila pada kehamilan lanjut tidak melakukan seks maka akan memperlambat proses persalinan.

Untuk mengatasi masalah di atas bidan selaku tenaga kesehatan yang menangani kesehatan ibu dan anak di harapkan mampu memberikan penyuluhan pada setiap ibu hamil tentang hubungan seksual selama kehamilan. Sumber informasi yang benar tentang aktivitas seksual pada saat hamil menjadi faktor yang sangat penting bagi ibu hamil. Semakin banyak informasi yang diperoleh ibu dari berbagai sumber maka akan membantu meningkatkan pengetahuan ibu tentang hubungan seksual pada masa kehamilan [7]. Selain itu perlunya adanya pengertian dari ke dua belah pihak dalam melakukan hubungan seksual selama kehamilan karena pada saat kehamilan rentan sekali resiko.

Tujuan dilaksanakan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran persepsi ibu hamil tentang hubungan seksual selama kehamilan.

## Methods (Metode Penelitian)

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual dari pada penyimpulan [8]. Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi ibu hamil III tentang hubungan seks selama kehamilan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang berjumlah 40 di Polindes Candi Burung Wilayah Kerja Puskesmas Panaguan Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 40 ibu hamil trimester III di Polindes Candi Burung Wilayah Kerja Puskesmas Panaguan Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non probability sampling* (sampling jenius). Cara pengambilan sampel ini adalah dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel [9]. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2021. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Setelah dilakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner kemudian dilakukan analisis univariat yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian dalam bentuk distribusi frekuensi [10]. Penelitian ini dilaksanakan terhadap manusia sebagai informan sehingga tidak boleh bertentangan dengan etika dalam penelitian. Etika dalam penelitian ini meliputi *informed consent* (lembar persetujuan), *anonymity* (tanpa nama), *confidentiality* (kerahasiaan) dan *ethical clearance*. Rencana kegiatan penelitian yang tergambar dalam protokol, telah dilakukan kajian dan telah memenuhi kaidah etik sehingga layak dilaksanakan pada seluruh penelitian yang menggunakan manusia sebagai subyek penelitian.

### **Results and Discussion (Hasil dan Pembahasan)**

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan Paritas

| Paritas       | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Primi gravida | 29        | 72,5           |
| Multi gravida | 20        | 20             |
| Grande multi  | 3         | 7,5            |
| <b>Total</b>  | <b>40</b> | <b>100</b>     |

Sebagian besar responden primigravida yaitu sebanyak 29 responden (72,5%) dan sebagian kecil

responden adalah grandemulti yaitu sebanyak 3 responden (7,5%).

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

| Pendidikan   | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|-----------|----------------|
| Dasar        | 29        | 72,5           |
| Menengah     | 7         | 17,5           |
| Tinggi       | 4         | 10             |
| <b>Total</b> | <b>40</b> | <b>100</b>     |

Sebagian besar responden telah menempuh pendidikan dasar sebanyak 29 responden (72,5%) dan sebagian kecil adalah menempuh pendidikan tinggi yaitu sekitar 4 responden (10%).

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan

| Pekerjaan    | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|-----------|----------------|
| Petani       | 12        | 30             |
| Wiraswasta   | 5         | 12,5           |
| PNS          | 3         | 7,5            |
| IRT          | 20        | 50             |
| <b>Total</b> | <b>40</b> | <b>100</b>     |

Setengah responden pekerjaannya sebagai IRT sebanyak 20 responden (50%) dan sebagian kecil responden adalah PNS yaitu sebanyak 3 responden (7,5%).

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan Persepsi

| Persepsi     | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|-----------|----------------|
| Positif      | 2         | 5              |
| Negatif      | 38        | 95             |
| <b>Total</b> | <b>40</b> | <b>100</b>     |

Hampir seluruh responden berpersepsi negatif tentang hubungan seksual selama kehamilan sebanyak 38 responden (95%) dan sebagian kecil memiliki persepsi positif yaitu sebanyak 2 responden (5%).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruhnya ibu hamil berpersepsi negatif tentang hubungan seksual selama kehamilan sebanyak 38 ibu hamil (95 %). Fenomena di atas di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pendidikan, pekerjaan, paritas.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa sebagian besar ibu hamil pendidikan terakhir adalah pendidikan dasar sebanyak 29 ibu hamil (72,5 %). Pendidikan berarti bimbingan

yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah suatu cita-cita tertentu. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin mudah dalam memperoleh menerima informasi, sehingga kemampuan ibu dalam berpikir lebih rasional. Ibu yang mempunyai pendidikan tinggi akan lebih berpikir rasional bahwa jumlah anak yang ideal adalah 2 orang [11].

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka orang tersebut semakin luas pula pengetahuannya. Begitu pun sebaliknya, ibu hamil yang hanya menempuh pendidikan dasar pada umumnya berpersepsi negatif karena mempunyai pola pikir minim. ibu yang berpendidikan rendah akan sulit menerima perubahan dan mencerna informasi yang disampaikan, sehingga pengetahuan yang mereka dapat rendah tentang hubungan seksual selama kehamilan. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang rendah cenderung memiliki persepsi negatif tentang hubungan seksual selama kehamilan.

Dengan memahami aktivitas seksual pada saat hamil dapat mengurangi kecemasan dan ketakutan pada pasangan. Aktivitas seksual pada saat hamil sangatlah berbeda dengan hubungan seksual sebelum hamil, karena pada kehamilan itu sendiri menyebabkan perubahan secara fisik, psikis dan sosial pada pasangan. Perubahan tersebut terkadang memberikan rasa tidak nyaman pada ibu. Dalam hal ini tentunya peran suami sangatlah besar misalnya dengan memberikan dukungan, pengertian dan perhatian kepada istri akan membantu ibu dalam beradaptasi dengan perubahan yang terjadi saat terjadi kehamilan. Hubungan seksual yang tidak memungkinkan dilakukan pada saat hamil terutama pada ibu yang memiliki risiko kehamilan dapat dilakukan dengan menciptakan suasana yang romantis yang dapat merangsang pengeluaran hormon endorfin sehingga ibu dapat mengendalikan perasaan stres, mengendalikan perasaan nyeri dan dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh [12].

Faktor pekerjaan ibu juga berpengaruh dalam persepsi ibu hamil. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa setengahnya ibu hamil pekerjaannya sebagai IRT sebanyak 20 ibu hamil (50 %).

Pekerjaan ibu hamil yang mayoritas sebagai Ibu rumah tangga ini (IRT) akan mempengaruhi berbagai informasi yang akan diterima terutama

mengenai persepsi ibu hamil dalam melakukan hubungan seksual selama kehamilan. ibu hamil yang tidak bekerja lebih banyak menghabiskan waktunya hanya di dalam rumah saja, sehingga informasi yang diterima sangat terbatas terutama informasi mengenai pentingnya melakukan hubungan seksual selama kehamilan. Berbeda dengan perilaku ibu hamil yang bekerja di luar rumah yang lebih banyak berinteraksi dengan orang lain akan lebih mudah memperoleh informasi yang berkaitan dengan melakukan hubungan seksual selama kehamilan.

Lingkungan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan persepsi individu, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio psikologis, termasuk didalamnya adalah belajar. lingkungan juga terkadang sering disebut patokan utama pembentukan persepsi. Karakteristik lingkungan masyarakat ini dapat juga berupa lingkungan sosial budaya yang sangat mempengaruhi persepsi ibu hamil dalam melakukan hubungan seksual pada kehamilan[13].

Paritas dapat juga mempengaruhi persepsi ibu dalam melakukan hubungan seksual selama kehamilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil adalah primigravida sebanyak 29 ibu hamil ( 72,5 % ).

Kehamilan pertama merupakan suatu peristiwa penting yang dinanti-nanti ibu hamil, oleh karena itu ibu hamil lebih berhati-hati dalam menjaga kehamilannya. Hal tersebut yang melatar belakangi ibu hamil memiliki persepsi negatif tentang hubungan seksual selama kehamilan. Secara kejiwaan kehamilan trimester III timbul gejolak baru menghadapi persalinan dan perasaan tanggung jawab sebagai ibu terhadap bayi yang akan dilahirkan. Pada trimester III rasa cemas dan takut akan proses persalinan dan kelahiran meningkat. Informasi tentang dampak hubungan seksual selama kehamilan akan semakin menambah rasa cemas pada ibu sehingga sebagian besar ibu memiliki persepsi negatif tentang melakukan hubungan seksual selama kehamilan [14].

Pengalaman kehamilan akan menjadikan ibu lebih banyak terpapar informasi kesehatan sehingga akan mempermudah untuk menyelesaikan masalah kesehatan yang mungkin akan dialami dan sebaliknya ibu primipara bisa dikatakan masih memiliki informasi yang masih

kurang tentang hubungan seksual selama kehamilan [15]. Selain itu ibu yang hamil pertama kali biasanya merupakan kehamilan yang paling diharapkan sehingga ibu hamil tersebut benar-benar menjaga agar kehamilannya berlangsung dengan baik sampai persalinan. Sehingga mereka cenderung takut untuk melakukan hubungan seksual selama kehamilan. Selain itu ibu hamil tidak memiliki pengalaman seputar kehamilan khususnya tentang hubungan seksual selama kehamilan. Ibu masih merasa takut dalam melakukan hubungan seksual selama kehamilan karena mereka beranggapan bahwa dalam melakukan hubungan seksual selama kehamilan ada gerakan – gerakan yang dapat menyebabkan keguguran atau kelahiran prematur.

### **Conclusion (Simpulan)**

Hampir seluruhnya ibu hamil yang berpersepsi (95%) negatif tentang hubungan seksual selama kehamilan sebanyak 38 ibu hamil di polindes Candi Burung Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan. Penelitian tentang aspek seksualitas terutama di masa kehamilan masih sedikit dilakukan di Indonesia, untuk itu perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut. Seksualitas pada masa kehamilan dari sisi suami belum digali secara luas pada penelitian ini, sehingga diharapkan penelitian yang terus dikembangkan akan meningkatkan khasanah keilmuan kebidanan.

### **Acknowledgements (Ucapan Terimakasih)**

Dalam penulisan artikel penelitian ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang berperan secara langsung maupun secara tidak langsung dalam membantu proses penyelesaian penelitian ini.

### **References (Daftar Pustaka)**

- [1] M. Pebriana, “Faktor-faktor yang Berhubungan dalam Melakukan Hubungan Seks pada Ibu Hamil di Klinik Bersalin Mariana Medan,” *J. Kesehat. Med. Saintika*, vol. 8, no. 1, pp. 16–24, 2010.
- [2] M. F. Pasaribu, T. Ramadhan, and E. Nugraheni, “Hubungan Kehamilan terhadap Fungsi Seksual Wanita Usia 20 - 35 Tahun di Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu,” *J. Kedokt. Raflesia*, vol. 2, no. 2, pp. 38–46, 2016.
- [3] Ngatminah and B. G. Suryowati, “Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Berhubungan seksual saat Hamil dengan Frekuensi Melakukan Seksual pada Trimester II di BPS Ny Rosalia Sumbermanjing Kulon Kabupaten Malang,” *J. Ilm. Obstet. Gynekol. dan Ilmu Kesehat.*, vol. 1, no. 1, pp. 31–40, 2013.
- [4] L. Kamilah and E. Fitrianingsih, “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kebutuhan Seksual Selama Masa Kehamilan,” *J. Educ. Nurs.*, vol. 2, no. 2, pp. 18–23, 2019.
- [5] B. Anitasari and Hariati, “Persepsi Seksual dengan Perilaku Seksual Masa Kehamilan pada Ibu Hamil Trimester I,” *J. Fenom. Kesehat.*, vol. 03, no. 01, pp. 352–365, 2020.
- [6] V. D. Hapsari and S. Sudarmiati, “Pengalaman Seksualitas Ibu Hamil di Puskesmas Pondok Aren Tangerang,” *J. Ners*, vol. 6, no. 1, pp. 76–84, 2011.
- [7] M. Herlina, “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Hubungan Seksual selama Kehamilan di Klinik Umum dan Bersalin Bina Medika Pasar IV Lingkungan V Kelurahan Mabar Hilir Kecamatan Medan Deli,” *J. Ilm. Keperawatan IMELDA*, vol. 2, no. 1, pp. 56–63, 2016.
- [8] Nursalam, *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- [9] M. Saepudin, *Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat*. Pontianak: Trans Info Media, 2011.
- [10] A. A. Hidayat, *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Surabaya: PT. Salemba Medika, 2014.
- [11] M. I. Lukmanudin, “Berjima’ Pada Saat Kehamilan Perspektif Medis Dan Islam,” *Tahkim*, vol. 13, no. 2, pp. 82–108, 2017.
- [12] A. N. Jiwa and Nuryani, “Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Aktivitas Seksualitas Selama Kehamilan,” *Nusant. Hasana J.*, vol. 1, no. 1, pp. 51–58, 2021.

JURNAL SATUAN BAKTI BIDAN UNTUK NEGERI ( SAKTI BIDADARI )

- [13] H. S. Arifin, I. Fuady, and E. Kuswarno, “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Serang,” *J. Penelit. Komun. dan Opini Publik*, vol. 21, no. 1, pp. 88–101, 2017.
- [14] T. A. Yanuarini, D. E. Rahayu, and H. S. Hardiati, “Hubungan Paritas Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan,” *J. Ilmu Kesehat.*, vol. 2, no. 1, pp. 41–46, 2013.
- [15] Nurmayasari and N. P. K. Ekayani, “Pengaruh Pendidikan Antenatal dengan Media Booklet terhadap Pengetahuan dan Kesiapan Ibu Hamil Usia di Bawah 20 Tahun dalam Menghadapi Kehamilan,” *J. Midwifery Updat.*, vol. 3, no. 1, pp. 74–83, 2021.